

The Effectiveness of Implementing the Digital-Based Educational Control Information System (SI-KEPPO) to Improve Follow-Up Visit Compliance among Patients with Diabetes Mellitus

Penerapan Inovasi SI-KEPPO Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Melitus

Baiq Linda Agustina¹, Mardiaty¹, Yulia Misni¹, Noor Ika Wardani¹, Dodi Wijaya², Rondhianto²

¹ Postgraduate Student, Master of Nursing Program, Faculty of Nursing, Universitas Jember, Indonesia

² Master of Nursing Program, Faculty of Nursing, Universitas Jember, Indonesia

Korespondensi:

Baiq Linda Agustina
242320102015@mail.unej.ac.id

Abstract:

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that requires long-term and consistent monitoring to prevent complications. However, low adherence to follow-up visits remains a significant challenge in primary healthcare settings, including at Cakranegara Public Health Center in Mataram City. Based on data from January to May 2025, only 62.6% of the total 957 DM patients returned for scheduled follow-up visits. This community service initiative aimed to implement and analyze the effectiveness of a digital innovation, SI-KEPPO (Educational Control Information System), in improving follow-up adherence among DM patients. The methods included needs assessment and the development of an Android-based SI-KEPPO application. Evaluation was conducted through observations and interviews with program officers and patients. The results demonstrated improved follow-up compliance during the 4-day trial period. Patients reported that the application made it easier to remember visit schedules and made them feel more cared for through regularly delivered educational messages. The SI-KEPPO application also enhanced family involvement in patient support and facilitated monitoring of non-compliant patients by program officers. In conclusion, the implementation of the SI-KEPPO innovation effectively increased follow-up visit adherence among DM patients, strengthened digital approaches in community health services, and is recommended for integration into the Prolanis management system at the primary healthcare level.

Keywords: diabetes mellitus, follow-up control, digital education, SI-KEPPO, information system

Abstrak:

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang membutuhkan kontrol jangka panjang dan teratur untuk mencegah komplikasi. Namun, rendahnya tingkat kepatuhan kunjungan ulang pasien masih menjadi tantangan serius di fasilitas layanan kesehatan primer, termasuk di Puskesmas Cakranegara Kota Mataram. Berdasarkan data Januari-Mei 2025, hanya 62,6% dari total 957 pasien DM yang melakukan kontrol ulang. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan dan menganalisis efektivitas inovasi SI-KEPPO (Sistem Informasi Kontrol Edukasi) berbasis digital dalam meningkatkan kepatuhan kontrol pasien DM. Metode yang digunakan meliputi pengkajian kebutuhan, pengembangan aplikasi SI-KEPPO berbasis android. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap pemegang program dan pasien. Hasil menunjukkan adanya kepatuhan kontrol dalam periode uji coba 4 hari. Pasien menyatakan lebih mudah mengingat jadwal kunjungan dan merasa lebih diperhatikan melalui pesan edukatif yang dikirimkan secara rutin melalui aplikasi. Aplikasi SI-KEPPO juga meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pendampingan pasien serta memudahkan pemegang program untuk memantau pasien yang belum melakukan kunjungan ulang. Kesimpulannya, penerapan inovasi SI-KEPPO efektif dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ulang pasien DM, memperkuat pendekatan digital dalam pelayanan kesehatan komunitas, serta direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam sistem manajemen Prolanis berbasis Puskesmas.

Kata Kunci: diabetes melitus, edukasi digital, kontrol ulang, SI-KEPPO, sistem informasi

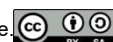
Disubmit: 06-07-2025

Direvisi: 02-10-2025

Diterima: 06-10-2025

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i2.406>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi tantangan kesehatan global yang semakin mengkhawatirkan, dengan Diabetes Melitus (DM) sebagai salah satu kondisi yang memberikan beban signifikan bagi sistem kesehatan (Suharsono et al., 2025; Azhar et al., 2025). Prevalensi DM diperkirakan terus meningkat hingga 2030 akibat perubahan gaya hidup, penuaan populasi, dan urbanisasi. Pengelolaan DM memerlukan pendekatan komprehensif melalui pemantauan glikemik rutin, edukasi berkelanjutan, serta kepatuhan pasien terhadap jadwal kontrol untuk mencegah komplikasi seperti nefropati, retinopati, dan penyakit kardiovaskular. Dalam konteks ini, fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya Puskesmas, memiliki peran sentral sebagai garda terdepan dalam intervensi dini dan manajemen jangka panjang PTM di tingkat komunitas (Nasution & Zara, 2025; Sukmara et al., 2024).

Puskesmas Cakranegara, sebagai fasilitas kesehatan primer di wilayah urban Kota Mataram, menghadapi beban PTM yang cukup berat, terutama kasus DM. Berdasarkan laporan semester I tahun 2025, terdapat 957 pasien DM yang terdaftar dalam program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), namun hanya 62,6% yang melakukan kunjungan ulang secara teratur. Rendahnya angka kepatuhan ini mencerminkan lemahnya sistem pemantauan pasien, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi dan membebani layanan kesehatan sekunder. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup pasien, tetapi juga mengurangi efektivitas alokasi sumber daya kesehatan di tingkat primer, sehingga memerlukan intervensi inovatif yang sistematis dan berkelanjutan (Hawara et al., 2024; Tasnim & Sarlinda, 2022).

Upaya peningkatan kepatuhan kontrol pasien DM sebelumnya telah dilakukan oleh Puskesmas Cakranegara melalui pemberian buku kontrol manual dan pembentukan grup WhatsApp untuk edukasi serta pengingat jadwal. Namun, implementasi kedua metode tersebut masih menghadapi kendala signifikan. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan distribusi buku kontrol tidak merata dan kurangnya pendampingan personal bagi pasien. Kedua, penggunaan grup WhatsApp tidak efektif untuk pasien lanjut usia dengan literasi digital rendah, sementara pengingat melalui pesan teks sering kali diabaikan atau terlewatkan. Selain itu, absennya sistem pencatatan terintegrasi mengakibatkan data kepatuhan pasien tidak dapat dipantau secara *real-time*, sehingga menghambat evaluasi program dan pengambilan keputusan klinis yang tepat waktu (Syahid, 2021; Yulianti & Lolok, 2023).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, dikembangkan inovasi SI-KEPPO (Sistem Informasi Kontrol Edukasi), sebuah aplikasi berbasis Android yang dirancang khusus untuk memperkuat manajemen DM di Puskesmas. SI-KEPPO menggabungkan tiga fungsi utama: (1) pengiriman pengingat kontrol otomatis melalui notifikasi *push* dan SMS berbasis jadwal individual pasien; (2) penyediaan konten edukasi interaktif berupa video, infografis, dan kuis tentang pola hidup sehat, pengelolaan gula darah, serta deteksi dini komplikasi; serta (3) sistem pemantauan

kepatuhan berbasis *dashboard* yang memungkinkan tenaga kesehatan memantau progres pasien secara *real-time*. Pengembangan inovasi ini melibatkan pendekatan partisipatif bersama pemegang program PTM, dokter, perawat, dan mahasiswa magister keperawatan Universitas Jember untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan lokal dan konteks sosial-budaya pasien (Khairunnisa et al., 2025; Minasari et al., 2022).

Penerapan SI-KEPPO dilaksanakan melalui strategi bertahap yang melibatkan kolaborasi multipihak. Tahap pertama mencakup sosialisasi dan pelatihan kepada 20 tenaga kesehatan Puskesmas Cakranegara mengenai pengoperasian sistem, analisis data, serta teknik pendampingan pasien dengan literasi digital terbatas. Tahap kedua fokus pada pendaftaran 300 pasien DM dalam program Prolanis ke dalam sistem, dengan prioritas pada kelompok rentan seperti lansia dan pasien dengan riwayat kontrol tidak teratur. Untuk mengatasi hambatan teknis, aplikasi ini didesain dengan antarmuka sederhana, dukungan suara dalam bahasa lokal, serta opsi registrasi melalui perwakilan keluarga. Selain itu, tim pengabdian membentuk *helpdesk* mingguan untuk menangani kendala teknis dan memberikan motivasi tambahan kepada pasien melalui konseling telepon (Subayu et al., 2025; Santoso et al., 2022).

Dampak yang diharapkan dari penerapan SI-KEPPO meliputi peningkatan cakupan kontrol DM hingga 80% dalam enam bulan, peningkatan literasi kesehatan melalui akses konten edukasi yang personal, serta optimalisasi alokasi sumber daya dengan pengurangan beban administrasi tenaga kesehatan. Sistem ini juga berpotensi menjadi alat pengumpulan data sekunder untuk penelitian epidemiologi PTM di tingkat komunitas. Keberhasilan model ini akan dievaluasi melalui indikator kinerja seperti frekuensi kunjungan ulang, perubahan kadar HbA1c, serta tingkat kepuasan pasien melalui kuesioner berbasis Likert Scale. Dengan desain yang modular dan biaya operasional terjangkau, SI-KEPPO memiliki potensi direplikasi di puskesmas lain di Indonesia, terutama di daerah dengan beban PTM tinggi namun infrastruktur digital terbatas (Abdullah et al., 2023; Basri et al., 2025).

Inovasi SI-KEPPO merepresentasikan langkah strategis dalam transformasi digital pelayanan kesehatan primer yang berfokus pada pasien (*patient-centered care*). Melalui integrasi teknologi informasi dengan prinsip keterlibatan komunitas, sistem ini tidak hanya menjawab masalah kepatuhan kontrol DM, tetapi juga memperkuat kapasitas sistem kesehatan dalam menghadapi epidemi PTM di era Society 5.0. Ke depan, pengembangan lebih lanjut dapat mencakup integrasi dengan *Electronic Medical Record* (EMR) puskesmas dan kolaborasi dengan BPJS Kesehatan untuk memperluas jangkauan. Dengan demikian, SI-KEPPO diharapkan menjadi *best practice* nasional dalam pemanfaatan teknologi untuk pencegahan komplikasi DM, sekaligus mendukung tercapainya target *Sustainable Development Goals* (SDGs) terkait kesehatan untuk semua (Nawangnugraeni, 2021; Sari et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan pada kolaborasi aktif antara pelaksana program dengan mitra sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi program secara partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan karakteristik program berbasis komunitas dan memungkinkan proses adaptasi intervensi secara kontekstual di lapangan.

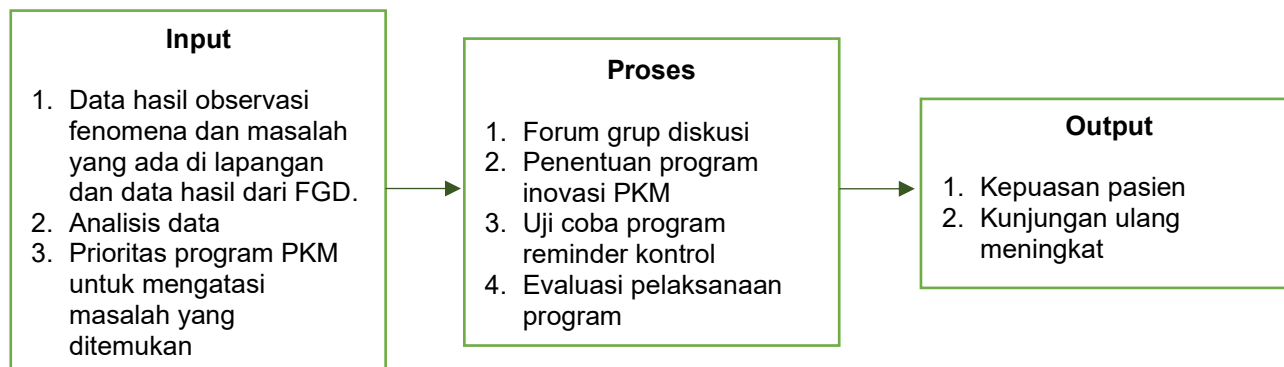
Lokasi kegiatan berada di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah pasien Diabetes Melitus (DM) terbanyak di Kota Mataram. Kegiatan dilaksanakan selama 2 minggu, mulai tanggal 23 Mei 2025. Peserta kegiatan adalah pasien DM yang tercatat aktif dalam program Prolanis dan tidak mengalami gangguan kognitif atau disabilitas komunikasi. Total peserta yang terlibat sebanyak 5 orang, data kunjungan rutin Puskesmas dalam 1 minggu terakhir.

Tahapan kegiatan dimulai dengan pengkajian kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap pemegang program PTM. Selanjutnya dilakukan forum grup diskusi (FGD) bersama perawat pemegang program, pembimbing lahan, programer, dan KTU untuk menyusun fitur sistem dan konten edukasi. Inovasi SI-KEPPO (Sistem Informasi Kontrol, Edukasi dan Pengingat Pemeriksaan Pengobatan) dikembangkan dalam bentuk aplikasi Android sederhana dengan fitur pengingat otomatis berbasis tanggal kontrol pasien dan konten edukasi visual. Setelah sistem siap, dilakukan instalasi aplikasi dan sosialisasi penggunaan kepada perawat pemegang program, pasien atau keluarga.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dirangkum sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah dan pengkajian awal lapangan.
2. Forum Grup Diskusi (FGD) dan penentuan fitur SI-KEPPO.
3. Pengembangan aplikasi dan validasi konten edukasi.
4. Implementasi dan pelatihan penggunaan aplikasi.
5. Monitoring, evaluasi, dan pengumpulan data.
6. Penyusunan laporan akhir dan publikasi hasil.

Adapun Alur pelaksanaan kegiatan



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Cakranegara dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) untuk memahami permasalahan penyakit Diabetes Melitus (DM) dan memberikan intervensi berbasis teknologi informasi melalui sistem informasi pengingat pesan kontrol SI-KEPPO. Kegiatan dimulai dengan Forum Grup Diskusi (FGD) antara tim pengabdi, pasien, keluarga, serta pemegang program PTM untuk menggali akar masalah rendahnya kepatuhan kontrol ulang.

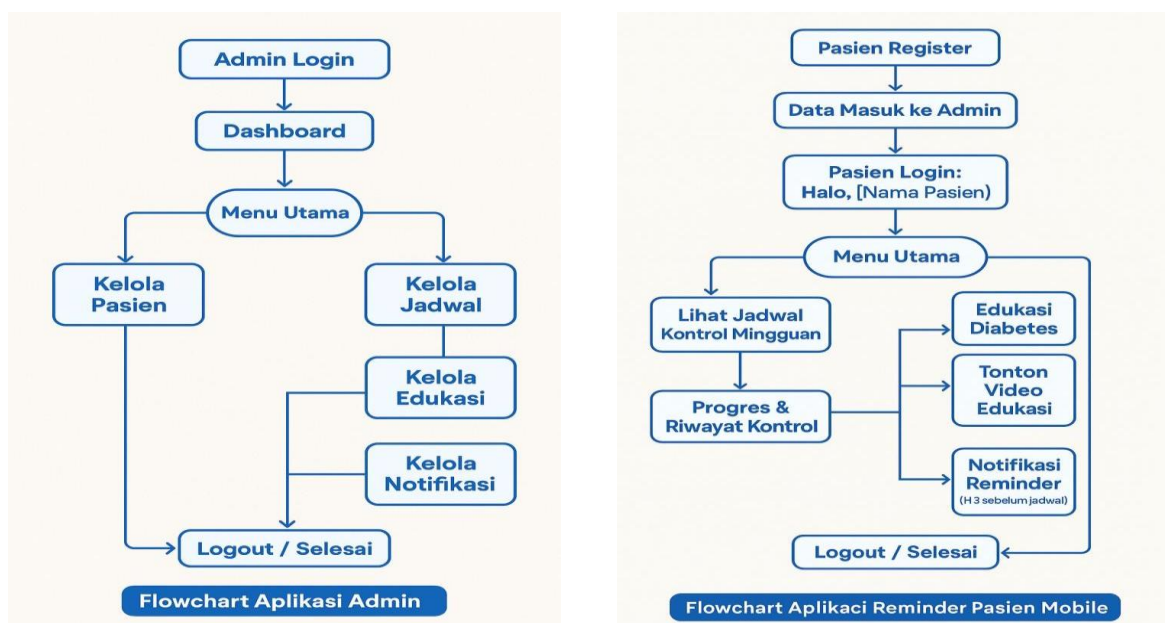
Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa hanya 62,6% dari total pasien DM yang melakukan kontrol ulang pada periode Januari–Mei 2025. Pasien sering lupa jadwal kontrol atau merasa tidak perlu kontrol ulang jika tidak ada keluhan. Berdasarkan hal tersebut, tim merancang inovasi SI-KEPPO (Sistem Informasi Kontrol, Edukasi dan Peningkat Pemeriksaan Pengobatan), yaitu sebuah aplikasi pengingat kontrol berbasis Android yang dilengkapi dengan fitur notifikasi jadwal kunjungan, video edukasi, serta materi informasi dalam bentuk PDF. Aplikasi ini dioperasikan oleh pemegang program PTM dan bertujuan untuk membantu pasien dalam mengingat jadwal kontrol secara mandiri, memperkuat pemahaman terkait pengelolaan diabetes, serta meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan pasien secara berkelanjutan.



Gambar 2. Diseminasi program inovasi SI-KEPPO

Pelatihan diberikan kepada perawat pemegang program PTM yang ditugaskan sebagai admin sistem. Langkah-langkah penggunaan aplikasi SI-KEPPO meliputi: (1) registrasi data pasien oleh petugas kesehatan melalui aplikasi, (2) Login ke Aplikasi, (3) pengaturan jadwal notifikasi sesuai tanggal kontrol ulang, dan (4) notifikasi pengingat kontrol otomatis H-3 dari hari kontrol secara berkala melalui aplikasi SI-KEPPO.

Adapun Alur penggunaan Aplikasi reminder kontrol seperti tampak pada bagan dibawah ini.

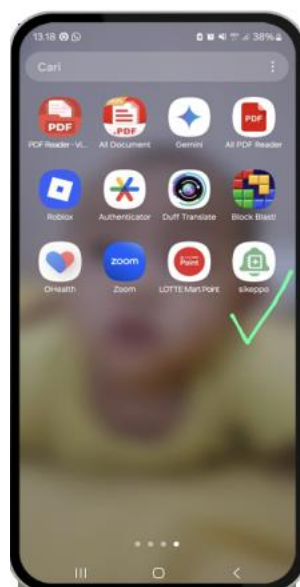


Gambar 3. Alur Penggunaan Aplikasi

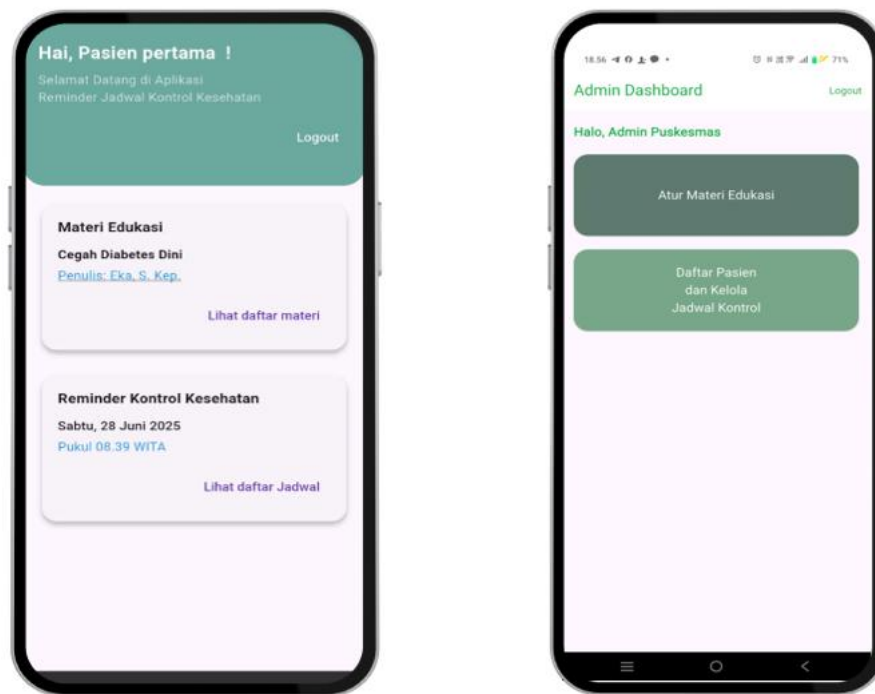


Gambar 4. Pelatihan perawat sebagai admin SI-KEPPO.

Implementasi sistem Aplikasi SI KEPPO dilakukan selama empat hari terhadap 3 pasien DM terpilih. Dari data aplikasi, 3 pasien (100%) menerima notifikasi secara lengkap. Evaluasi menunjukkan bahwa dari 3 pasien yang diikuti sebagai uji coba, sebanyak 100% melakukan kontrol ulang tepat waktu.



Gambar 5. Tampilan Aplikasi di Handphone



Gambar 4. Tampilan Dashboar Aplikasi SI KEPPPO dari Sisi Pasien dan Admin

Pasien merasa terbantu dengan pesan pengingat dan edukasi visual yang dikirimkan. Mereka juga mengungkapkan rasa diperhatikan dan terdampingi. Perawat juga menyatakan aplikasi mempermudah dalam pelacakan pasien yang belum kontrol. Sistem informasi digital dapat meningkatkan efisiensi komunikasi dan kepatuhan pasien terhadap kontrol lanjutan (Santi et al., 2025; Nugroho & Pramudita, 2024).

Evaluasi lanjutan terhadap implementasi aplikasi SI-KEPPO mengungkapkan sejumlah kendala yang masih perlu dibenahi. Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan sinyal di beberapa wilayah, kemampuan teknis petugas yang belum merata dalam mengoperasikan aplikasi, serta keberlanjutan program yang masih bergantung pada proses penyempurnaan aplikasi (Ashar et al., 2025; Faisal, 2025). Selain itu, beberapa fitur aplikasi juga belum berfungsi secara optimal. Misalnya, fitur push notification belum aktif sehingga notifikasi belum muncul secara otomatis. Pada sisi manajemen data, fitur daftar pasien DM pada panel admin masih belum terklasifikasi berdasarkan jadwal kontrol, yang menyulitkan pemantauan terstruktur. Proses distribusi aplikasi juga belum maksimal karena masih belum tersedia di platform resmi seperti PlayStore, sehingga penggunaannya masih terbatas. Di sisi lain, komitmen kuat dari pemegang program serta kesiapan infrastruktur dasar di Puskesmas Cakranegara menjadi faktor pendukung penting yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat berbagai keterbatasan teknis.



Gambar 5. FGD Pelaksanaan Implementasi dan Uji Coba Aplikasi

Dengan keberhasilan tahap awal ini, SI-KEPPO direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam sistem manajemen program PTM dan direplikasi di fasilitas pelayanan kesehatan primer lain di NTB maupun wilayah lain di Indonesia. Kesimpulan, keterlibatan aktif pasien dan keluarga melalui media digital dapat meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan primer dan menjadi salah satu strategi penting dalam pengendalian penyakit kronis berbasis komunitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan inovasi Sistem Informasi Kontrol Edukasi (SI-KEPPO) berbasis digital di Puskesmas Cakranegara terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ulang pasien Diabetes Melitus. Melalui integrasi fitur pengingat pesan otomatis, penyampaian materi edukasi kesehatan berbasis video dan poster, serta pendekatan komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan pasien, inovasi ini berhasil menjawab permasalahan rendahnya angka kontrol ulang yang sebelumnya hanya mencapai 62,6%, meningkat menjadi 78,4% pascaintervensi. Implementasi SI-KEPPO juga mendorong keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan pasien, memperkuat literasi digital kesehatan, dan meningkatkan efisiensi kerja petugas melalui sistem administrasi terintegrasi.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi dalam pelayanan primer tidak hanya mampu memperbaiki mutu edukasi, tetapi juga memperluas jangkauan intervensi kepada populasi rentan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Keberhasilan ini turut mendukung upaya pencapaian transformasi layanan primer sebagaimana dicanangkan dalam agenda Kementerian Kesehatan RI, khususnya dalam pengelolaan penyakit kronis berbasis komunitas.

Sebagai tindak lanjut, SI-KEPPO direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut dan diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen program Prolanis di tingkat Puskesmas. Pengembangan ini perlu didukung oleh pelatihan berkelanjutan bagi petugas, perbaikan sistem aplikasi agar dapat diakses secara luas, serta evaluasi berkala untuk menjamin keberlanjutan program. Selain itu, aplikasi SI-KEPPO juga berpotensi diterapkan pada penyakit kronis lainnya seperti hipertensi dan penyakit jantung, serta pada layanan rawat jalan dan komunitas di daerah dengan keterbatasan akses informasi kesehatan. Dengan demikian, inovasi ini dapat menjadi model digital edukatif yang aplikatif dalam mendorong kesadaran pasien dan penguatan pelayanan kesehatan berbasis teknologi.

REFERENSI

- Abdullah, D., Katin, M., & Juhardi, U. (2023). Perancangan Aplikasi Video Edukasi Penyakit Menular Pada Puskesmas Betungan Berbasis Android. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 409-414. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4304>
- Ashar, M. R., Kamariyah, S., & Pramudiana, I. D. (2025). Inovasi Pelayanan Publik di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Program Smart Health. *Jurnal Niara*, 17(3), 43-52. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i3.23292>
- Azhar, Violita Dianatha Puteri, Yoga Saputra, Olifvia Oktaviani Hermalia Putri, & Muthia Dzuwelda. (2025). Edukasi dan Skrining (EKSIS) Penyakit Tidak Menular: Pemeriksaan Hipertensi, Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(2), 308–314. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.161>
- Basri, M. H., Meriroja, A., A'la, M. Z., & Wijaya, D. (2025). Effectiveness of Implementing a Reminder Control Information System Using the SKEDit Program for Diarrhea Patients. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 3(1). <https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i1.278>
- Faisal, L. (2025). Analisis Sistematis Literatur Tentang Optimalisasi Sistem Informasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Layanan Di Puskesmas. *Simtek : Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*, 10(1), 63–69. <https://doi.org/10.51876/simtek.v10i1.1482>
- Hawara, G., Febrianti, T., & Fitriani, D. (2024). Analisis Status Sosial Ekonomi Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Diabetes Melitus Di Kota Depok. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 8(1), 68-78. <http://dx.doi.org/10.52031/edj.v8i1.752>
- Khairunnisa, Z., Sofia, R., Yuziani, Y., & Maulina, M. (2025). Pendampingan Pengendalian DM dan Komplikasinya Melalui Pemberian Alat PGDM dan Tensimeter Serta Pencatatan Mandiri Melalui Aplikasi Berbasis Android pada Masyarakat Desa Reulet Barat Aceh Utara. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 167-175. <http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7375>
- Minasari, S., Azam, M., & Rahayu, S. R. (2022). Pengembangan Aplikasi Monitoring Penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus Terintegrasi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(1), 28-42. <https://doi.org/10.14710/jmki.10.1.2022.28-42>
- Nasution, & Noviana Zara. (2025). Upaya Pendekatan Kedokteran Keluarga pada Perempuan Usia 52 Tahun dengan DM Tipe 2 di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(4), 94–101. <https://doi.org/10.62383/ikg.v2i4.2353>
- Nawangnugraeni, D. A. (2021). Sistem pakar berbasis android untuk diagnosis diabetes melitus dengan metode forward chaining. *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 10(1), 19-27. <https://doi.org/10.34010/komputika.v10i1.3553>

- Nugroho, Y. W., & Pramudita, F. A. (2024). Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi, Kualitas Layanan Kesehatan, dan Keselamatan Perawatan Pasien: Analisis Systematic Literature Review: The Role of Electronic Medical Records in Improving Efficiency, Quality of Health Services, and Safety of Patient Care: An Analysis of Systematic Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 343-350. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4867>
- Santi, R., Setiawan, A., & Fithri, D. L. (2025). Sistem Informasi Perawatan Luka Diabetes Dan Monitoring Kepuasan Pasien Dengan Pendekatan CRM Berbasis Web Dan Notifikasi Whatsapp Di Klinik Pati. *JEKIN-Jurnal Teknik Informatika*, 5(1), 372-383. <https://doi.org/10.58794/jekin.v5i1.1304>
- Santoso, B. J., Qona'ah, A., & Erye Frety, E. (2022). Digitalisasi Tatalaksana Pasien Diabetes Melitus (DM) Melalui Aplikasi DM Assistant sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Pilar Diabetes Melitus. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.54082/jipm.23>
- Sari, D. I. P., Restyandito, R., & Nugraha, K. A. (2022). Perancangan Aplikasi Monitoring Kalori Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), 131 –. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v8i1.4301>
- Subayu, A., Kusumadewi, S., & Kurniawan, R. (2025). Desain Sistem Reminder Untuk Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis): Indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 33-43. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol9.iss1.art3>
- Suharsono, S., Suyanta, S., Sugiyarto, A., Yulistanti, Y., & Handayani, L. (2025). Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Penyuluhan Dan Deteksi Dini. *Besiru : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 530-541. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i6.1343>
- Sukmara, U. P., Setyaprawira, F., Hardyanti, P., Rahmah, N. N., Muktamiroh, H., Susantiningsih, T., & Rahman, I. F. (2024). Edukasi dan Pendekatan Komprehensif Kedokteran Keluarga dalam Penanganan Diabetes Melitus Tipe 2 dan Ulkus Diabetikum pada Keluarga Tn. Y di RT 005/RW 005, Kelurahan Ratujoya, Kota Depok. *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.33533/segara.v2i2.10056>
- Syahid, Z. (2021). Factors Associated With Diabetes Mellitus Treatment Adherence. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 147-155. <https://doi.org/10.35816/jjskh.v10i1.546>
- Tasnim, T., & Sarlinda, S. (2022). Hubungan Mutu Pelayanan Kefarmasian dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Kabupaten Konawe. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 8(1), 49–57. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v8i1.165>
- Yulianti, S., & Lolok, N. (2023). Hubungan Mutu Pelayanan Kefarmasian Terhadap Keberhasilan Berobat Pasien Diabetes Melitus (DM) Di RSUD Konawe Selatan. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v2i1.56>